

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi  
Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi  
D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015**  
**JURNAL**



Oleh :

Nama : Muhammad Arief Rizaldi  
Nomor Mahasiswa : 14313157  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2018**

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi  
Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I  
Yogyakarta Tahun 2000 – 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
[Ariefrizaldi23@gmail.com](mailto:Ariefrizaldi23@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi dan total kredit investasi terhadap pertumbuhan jumlah industry besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta. Data dari penelitian ini sekunder dan di dapat dari bank Indonesia dan badan pusat statistik. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan eviws. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tingkat Suku Bunga kredit Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.(2) Total kredit investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jumlah industry besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi, Total Kredit Investasi, Jumlah Industri Besar dan Sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.

ABSTRACT

*This research is quantitative research with aim to know influence of investment credit interest rate and total investment credit to growth of big and medium industry in D.I Yogyakarta Province. The data from this study are secondary and can be obtained from Indonesian banks and statistical center bodies. Data analysis using multiple regression method and using eviws. The results of this study are (1) Investment Loan Interest Rate does not affect the growth of large and medium industries in D.I Yogyakarta Province (2) Total investment credit negatively affects the growth of large and medium industries in D.I Yogyakarta Province.*

**Keywords:** *Interest Rate of Investment Credit, Total Investment Credit, Number of Large and Medium Industry in Province D.I Yogyakarta.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia perindustrian sudah tidak asing lagi dengan dunia perkreditan dari Bank. Bahkan kredit bisa dikatakan salah satu sumber pembiayaan utama untuk membantu perkembangan suatu Industri. Tidak bisa dipungkiri Industrialisasi di Indonesia sejak masa Presiden Soeharto hingga sekarang sangat berpengaruh untuk transformasi perekonomian di Indonesia. Tumpuan ekonomi utama sedikit bergeser dari sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Untuk mendapatkan output yang besar, tentu sebuah Industri besar dan sedang membutuhkan *Capital* / Modal yang besar. Tidak jarang para pelaku Industri membuka pintu yang lebar untuk pihak eksternal masuk untuk menjadi Investor / penanam modal di perusahaan mereka. Bahkan mereka melakukan peminjaman dana / kredit Investasi di bank umum.

Bank umum di Indonesia mempunyai beberapa model untuk perkreditan. Salah satunya ialah Kredit Investasi. Pengembalian hutang berjangka dalam kurun waktu menengah atau panjang disebut dengan kredit investasi yaitu Tujuan utama kredit tersebut ialah untuk ongkos rencana pembaruan alat-alat, rehabilitasi, dan perluasan maupun membangun proyek baru perusahaan.

Dengan adanya kredit Investasi tersebut tentu akan memudahkan sebuah Industri untuk mencari modal untuk pengembangan perusahaan. Semakin berkembang sebuah industri tentu akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak, itu artinya semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Berdampak pada perbaikan keadaan perekonomian.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi paling strategis untuk sebuah industri. Yang dimana selain letak geografisnya yang tepat di tengah pulau Jawa. Yogyakarta juga merupakan provinsi sangat strategis untuk sebuah Industri di karenakan Provinsi ini sangat dinamis terkait Industri, baik besar maupun kecil.

Provinsi D.I Yogyakarta terdapat gunung berapi yang masih aktif yaitu Gunung Merapi. Salah satu letusan besar terakhirnya yaitu tahun 2010 dan 4 tahun sebelum kejadian tersebut, Yogyakarta juga mengalami sebuah bencana alam yaitu Pada tahun 2006 terjadi Gempa Tektonik berkekuatan 6.2 SR yang sangat banyak memakan korban jiwa dan juga kerugian materi. Tentu letusan dan gempa tersebut membuat kekecauan perekonomian di provinsi D.I Yogyakarta. Yang juga berimbas pada kerugian besar sektor industri.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik industri berbeda-beda yang memungkinkan karakteristik tersebut akan membuat pertumbuhan industri tersebut akan terpengaruh atau tidak terhadap goncangan perekonomian, dan karakteristik untuk Provinsi D.I Yogyakarta sendiri yaitu Industri besar dan sedang di dominasi oleh Industri *Furniture* dan Industri Pengolahan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit Investasi dan Total Kredit Investasi terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2000-2015. Manfaat dari penelitian ini adalah bisa jadi bahan pertimbangan pemerintah Yogyakarta untuk pertumbuhan ekonominya dan kebijakan apa yang harus dikeluarkan pemerintah. Dan pemerintah atau masyarakat mengetahui apakah kredit investasi untuk sebuah industri besar dan sedang akan berpengaruh besar terhadap perekonomian, semisal

dengan pertumbuhan jumlah Industri.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Suku Bunga Klasik**

Tabungan, simpanan menurut teori klasik dalam penelitian (Ardi 2009) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

### **Suku Bunga**

Menurut Kem dan Guttman (1992) dalam penelitian yang di lakukan (Nugroho 2010) , mengemukakan bahwa suku bunga adalah sebuah harga. Maka dari itu tingkat suku bunga ditentukan oleh seberapa kuatnya penawaran dan permintaan. Sedangkan menurut Hubbard (1997) Bunga ialah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang dia terima dan keuntungan bagi *lender* atas investasi yang dia lakukan.

Menurut Siamat (2005) dalam penelitian (Putra, Grahadika and I.G.AP 2014) membedakan pengertian suku bunga (interest) dalam 2 perspektif, yaitu :

(1) Suku Bunga dari sisi penawarannya ialah pemilik dana akan mengalokasikan

dananya pada jenis investasi yang pembayaran suku bunga yang lebih tinggi. (2) dari sisi permintaan dan penawaran merupakan pendapatan dari pemberian kredit. Bunga merupakan harga dari uang. Dengan sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus kembali menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. hal itulah yang menjadi alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit ke masyarakat.

Mengenai suku bunga menurut Prasetiantono (2000) yaitu jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. pada posisi ini uang tunai yang beredar di masyarakat akan semakin rendah karena masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya di perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito. Begitu sebaliknya jika suku bunga rendah akan membuat masyarakat lebih memilih memegang uang tunai dan melakukan investasi langsung tanpa menyimpannya di bank dan akan membuat uang yang beredar di masyarakat bertambah besar.

### **Kredit**

Dalam UU NO. 10 Tahun 1998. Kredit ialah Uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Investasi

Menurut Sukirno (2000), Investasi adalah pengeluaran untuk pembelian barang modal atau peralatan produksi untuk tujuan mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu dalam perekonomian.

## **METODE PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah bahwa data tersebut sudah tersedia, sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian khusus untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, data yang dikumpulkan ialah berupa data jumlah unit Industri Besar dan Sedang, tingkat suku bunga Investasi dan total penyaluran kredit Investasi. Data yang digunakan berupa data *time series* pada periode 2000-2015.

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit Investasi, dan total kredit investasi terhadap perkembangan jumlah unit usaha pada sektor Industri besar dan sedang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Independent).

Pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen). Tingkat suku bunga kredit investasi dan Total kredit Investasi akan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan data untuk penelitian ini, maka data tersebut akan di uji menggunakan model Data Regresi Berganda, dan juga Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskesiditas, dan Uji Multikolinearitas.

## **HASIL**

Dari hasil analisis didapat bahwa tidak ada pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi terhadap jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta. Ini terbukti dengan hasil model regresi berganda yang probabilitas Tingkat suku bunga investasi sebesar 0.3676. nilai tersebut melebihi nilai  $\alpha$  atau  $0.3676 > 0.05$ . artinya  $H_0$  diterima. Maka diduga tingkat suku bunga investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta.

Hasil analisis model regresi berganda menunjukkan Total Kredit Investasi bengaruh negatif terhadap pertumbuhan jumlah Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta tahun 2000 – 2015. Ini terbukti dengan nilai probabilitas sebesar



0.0046 yang kurang dari nilai  $\alpha$ . Atau  $0.0046 < 0.05$ . artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka diduga ada pengaruh total kredit Investasi terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta. Dan pengaruh itu berarah negatif. Itu terlihat dari nilai koefisien sebesar -0.102851. artinya dengan asumsi total kredit investasi tetap, maka setiap kenaikan total kredit investasi sebesar 1% akan menurunkan jumlah unit industri besar dan sedang sebesar -0.102851%.

Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga investasi terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta adalah dikarenakan karakteristik dari Industri provinsi D.I Yogyakarta. Dimana Industri lebih didominasi oleh Industri yang bergerak dalam Furniture dan Industri Pengolahan (22.55%), industri galian bukan logam (13.19%) dan Industri barang Kayu dan dari kayu (12.99%) Yang diduga industri tersebut tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga, melainkan lebih terpengaruh pada sumber daya alam di provinsi D.I Yogyakarta. Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.3026. yang melebihi  $\alpha$  yaitu  $0.3026 > \alpha$ . Artinya  $H_0$  diterima. Maka diduga tingkat suku bunga investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan, dari dua variabel independen hanya total kredit investasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta. Sedangkan tingkat suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh karena nilai signifikasinya  $> 0.05$  sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini membuktikan provinsi D.I Yogyakarta adalah daerah yang mempunyai karakteristik industri berbeda dengan daerah lain. Dimana bukan tingkat suku bunga yang mempengaruhi tapi lebih ke sumber daya alam. Karena industri besar dan sedang provinsi D.I Yogyakarta di dominasi oleh industri mabel/ *Furniture*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardi, Boyka Yustian. "aktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada bank perkreditan rakyat d Jawa Timur periode 2003-2008." *Skripsi*, 2009.

Nugroho, Hariyatmoko Nurcahyo. "Pengaruh Kebijakan BI Rate terhadap Suku Bunga Kredit Investasi Bank Umum Periode Juli 2005 - Desember 2009." *Tesis*, 2010.

Putra, I.G.A.N., Bagus Grahadika, and Wirathi I.G.AP. "Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV." *E-Jurnal EP Unud* 3 (December 2014).